

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sudut pandang seorang peneliti terhadap objek, masalah, atau peristiwa yang diteliti, yang didasarkan pada sejumlah asumsi (Creswell, Poth, 2018). Penelitian yang menggunakan paradigma post-positivis akan melihat proses penelitian sebagai kumpulan langkah-langkah yang berhubungan secara logis, percaya pada banyak perspektif peserta daripada satu realitas, dan mendukung pendekatan yang ketat untuk pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Dengan menggunakan studi kasus tentang Peran Kredibilitas Sosial Media Influencer dalam menciptakan Viralitas Boneka Labubu di Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi teori dan konsep ilmu komunikasi. Untuk memahami penelitian ini dengan benar, peneliti akan menggunakan paradigma post-positivisme, yang akan menekankan pada objektivitas, memfokuskan pada model teoritis yang dibuat, dan menganalisis data secara sistematis, paradigma post-positivisme tidak percaya pada hubungan sebab-akibat yang ketat, melainkan mengakui bahwa semua hubungan sebab-akibat adalah probabilitas yang mungkin atau mungkin tidak terjadi. Postpositivisme memiliki elemen-elemen seperti reduksionisme, logis, empiris, berorientasi sebab-akibat, dan deterministik berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya (Creswell, Poth, 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi

dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau masalah .

Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi-asumsi dan penggunaan kerangka interpretatif/teoritis yang membimbing studi atas masalah penelitian yang membahas makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan(Creswell, Poth, 2018).

Masalah penelitian dalam penelitian kualitatif bermaksud untuk memberikan alasan atau kebutuhan untuk mempelajari isu atau masalah tertentu yang menjadi awalan dalam sebuah penelitian kualitatif (Creswell, Poth, 2018).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mempelajari fenomena kontemporer dalam konteks dunia nyata. Selain itu, studi kasus juga lebih relevan jika penelitian ini membutuhkan deskripsi yang luas dan mendalam dari beberapa fenomena sosial (Yin, 2021). Menurut Yin (2021) metode studi kasus merupakan metode yang tepat apabila:

1. Pertanyaan penelitian utama adalah tentang “bagaimana” atau “mengapa”.
2. Peneliti memiliki sedikit kendali atas sebuah peristiwa yang terjadi.
3. Fokus penelitian merupakan sebuah fenomena kontemporer (masa kini).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dikarenakan penelitian ini meneliti mengenai Peran Kredibilitas Sosial Media Influencer dalam menciptakan Viralitas Boneka Labubu di Jakarta.

3.4 Pemilihan Informan

Peneliti memilih untuk menggunakan teknik penentuan informan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling menurut Yin (2021) adalah pendekatan yang sengaja memilih partisipan atau kasus yang memiliki karakteristik atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan yang jelas dan spesifik yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Yin (2021) menjelaskan bahwa dalam studi kasus, pemilihan sampel yang tepat sangat penting karena penelitian tersebut cenderung menggali informasi mendalam dari sejumlah kasus yang terbatas.

Dengan menggunakan purposive sampling, peneliti dapat memilih informan atau kasus yang paling relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kasus yang sedang diteliti. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Orang yang berdomisili di Jakarta
2. Memiliki usia 21 – 25 tahun
3. Memiliki Labubu
4. Suka memainkan Social media dan selalu update tentang trend
5. Aktif mengikuti (follow) Influencer yang mempromosikan Labubu.

Tabel 3. 1 Daftar Informan

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Vian	23	Mahasiswa	Seorang yang tertarik pada produk seperti Labubu, melihatnya sebagai simbol status dan peluang investasi yang menguntungkan
Merry	22	Pekerja swasta	sering terpengaruh oleh berbagai hal yang sedang populer di semua platform Media Sosial tersebut
Erika	22	Mahasiswa	senang menjelajahi tren baru dan aktif di media sosial, sering terlibat dengan konten viral terbaru yang sedang populer di platform tersebut.
Clea	24	Account Planner	sangat terhubung dengan gaya hidup modern, memiliki ikatan emosional dengan tren visual yang berkembang di media sosial.
Dodi	23	Pengusaha	Mengikuti komunitas penggemar koleksi mainan, memiliki

			ketertarikan pada produk edisi terbatas yang sering dibahas di media sosial
--	--	--	---

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara merupakan sumber data yang penting. Partisipan dan informan memberikan pemaparan yang mendalam terkait suatu peristiwa dan memperkuat data dari sumber lain. Kebenaran dalam data yang diperoleh peneliti perlu diverifikasi kebenarannya dengan menghindari pengambilan informasi dari satu partisipan saja (Yin, 2021).

Menurut Yin (2021) Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis. Dalam penelitian ini, semua observasi yang digunakan bersifat nonpartisipatif, yaitu pengamatan biasa. Peneliti akan memperhatikan media sosial influencer Labubu seperti *comment*, foto, dan video.

3.6 Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yang dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam penggunaan triangulasi, penulis mengacu pada Studi Kasus Desain&Metode Robert K. Yin (Yin, 2021).

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan dan validitas penelitian dengan cara mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kasus yang sedang diteliti. Untuk Teknik Pengumpulan Data peneliti akan menggunakan Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen, atau catatan arsip untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda dan mencocokkan temuan dari sumber yang berbeda tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data peneliti juga akan menggunakan teknik tersebut dari Yin (2021) yang mengungkapkan Terdapat 5 teknik analisis data, yaitu Pattern Matching, Explanation Building, Time series Analysis, Logic Models, dan Crosscase Synthesis. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik Pattern Matching (penjodohan pola) dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Teknis analisis dengan penjodohan pola merupakan teknik yang membandingkan pola berdasarkan data empiris dengan pola yang diprediksikan. Jika, kedua pola tersebut ditemukan suatu kesamaan, maka akan memperkuat validitas data (Yin, 2021)